

## Kelayakan Financial Usaha Pengolahan Fillet Ikan Patin di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur

### *Financial Feasibility of Patin Fish Fillet Processing Business in Belitang District, East OKU Regency*

Nasir<sup>1\*)</sup>, Leni Sabrina<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Tridinanti, Kota Palembang, Indonesia

<sup>2)</sup> Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Sriwijaya, Kota Palembang, Indonesia

<sup>\*)</sup>Penulis Korespondensi: e-mail: [nasir@univ-tridinanti.ac.id](mailto:nasir@univ-tridinanti.ac.id); Tel. 081273727200

Received November 2023, Accepted July 2024

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung nilai investasi dan biaya operasional, penerimaan dan pendapatan serta menganalisis kelayakan finansial usaha pengolahan fillet ikan patin. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Belitang, Kabupaten OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan pada bulan Juli sampai Agustus 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik/pengelola usaha pembuatan fillet ikan dan petani ikan patin sebanyak 12 orang. Penelitian ini menggunakan metode survei. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung kepada pelaku industri pengolahan fillet ikan dan petani budidaya ikan lele. Metode pengolahan data menggunakan analisis kuantitatif dengan menghitung biaya investasi, operasional, pendapatan dan pendapatan. Kelayakan finansial dilakukan melalui analisis NPV, IRR, B/C Ratio dan Payback Period. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Usaha pengolahan ikan menguntungkan baik dalam jangka panjang (10 tahun maupun jangka pendek (1 tahun). total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 44.786.986.293,77 (biaya investasi Rp. 1.781.010.000,- dan biaya operasional Rp. 43.005.976.293) sehingga pendapatan bersih Rp. 16.007.004.997,64,-. biaya Rp. 6.013.629.500,- selama masa hidup ekonomi (10 tahun), total pendapatan sebesar Rp 60.793.991.291,41,- (biaya penyusutan investasi Rp 148.417.500,- dan biaya operasional Rp 5.865.212.000,-) sehingga pendapatan bersih sebesar Rp 790.370.500,- 2) Usaha pengolahan fillet ikan patin layak dilakukan dengan nilai NPV sebesar Rp 16.007.004.997,64, Nilai B/C sebesar 0,35 dan R/C sebesar 1,35, nilai IRR sebesar 82,09% dan waktu pengembalian investasi selama 1,9 tahun (1 tahun, 10 bulan, dan 4 hari).

**Kata Kunci:** kelayakan, finansial, filet, patin.

#### ABSTRACT

*This research aims to: 1) Calculate the investment value and operational costs, receipts and income of the catfish fillet processing business, and 2) Analyzing the financial feasibility of the catfish fillet processing business. The research was carried out in Belitang District, East OKU Regency, South Sumatra Province from July to August 2023. The population in this study were owners/managers of fish fillet making businesses, 12 fish farmers. This research uses a survey method. The data collected consists of primary and secondary data. Sampling uses a saturated sampling method. Data collection was carried out using direct interviews with fish fillet processing industry players and catfish cultivating farmers. The data processing method uses quantitative analysis by calculating investment, operational, income and revenue costs. Financial feasibility is carried out through NPV, IRR, B/C Ratio and Payback Period analysis. The research results provide conclusions: 1) The fish processing business is profitable in both the long term (10 years and the short term (1 year). During the economic life period (10 years), the total revenue is IDR 60,793,991,291.41,-, the total costs incurred are IDR 44,786,986,293.77 (investment costs IDR 1,781,010,000,- and operational costs IDR 43,005,976,293) so that income net IDR 16,007,004,997.64,-. In the first (1st) year, total revenues were IDR 6,804,000,000,-, total costs IDR 6,013,629,500,- (investment depreciation costs IDR 148,417,500,- and operational costs IDR 5,865,212,000,-) so that income net amounting to IDR 790,370,500,- 2) The catfish fillet processing business is feasible to carry out with an NPV value of IDR 16,007,004,997.64, a B/C value of 0.35 and an R/C of 1.35, an IRR value of 82.09% and an investment payback period of 1.9 years (1 year, 10 months and 4 days).*

**Keywords:** feasibility, financial, filet, catfish

## PENDAHULUAN

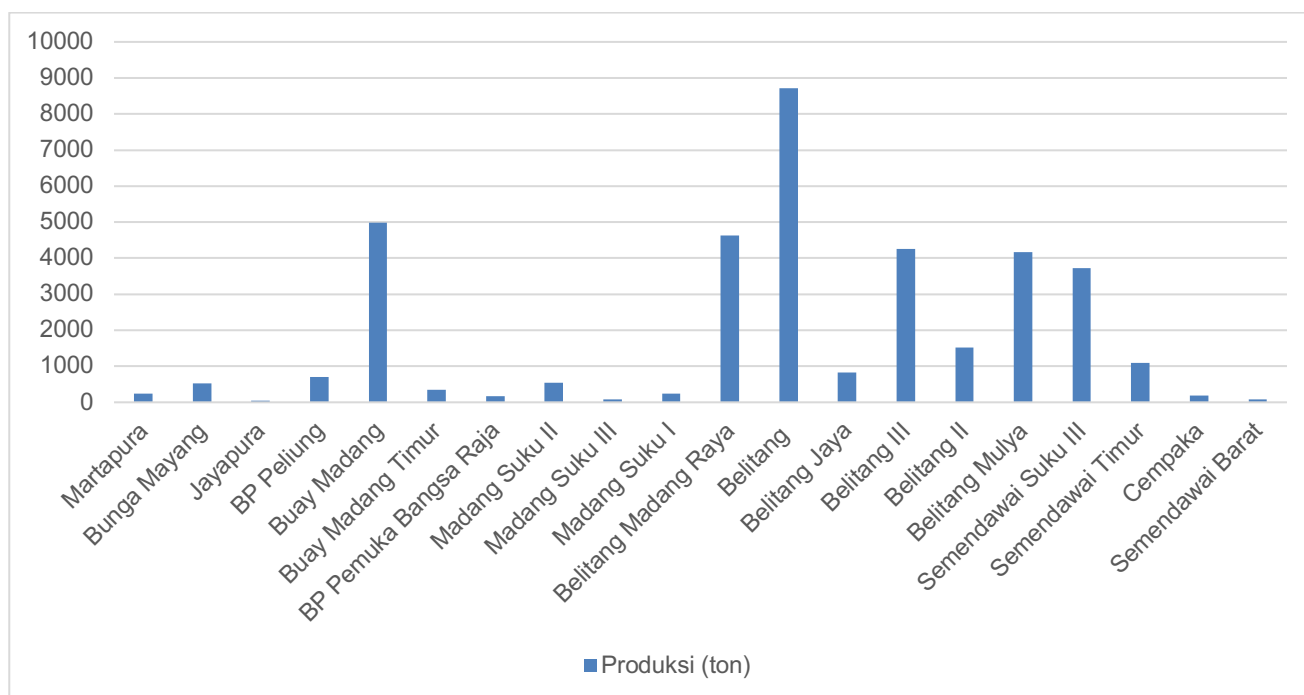
### Latar Belakang

Perikanan merupakan salah satu subsektor pertanian yang memiliki peran penting tidak hanya sebagai penyedia bahan pangan sumber protein, tetapi juga memiliki peran dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Peran dalam perekonomian adalah sebagai penyerap lapangan kerja, sumber bahan baku industri berbahan baku ikan dan sebagai sumber devisa negara.

Industri perikanan memiliki potensi untuk menggerakkan perekonomian nasional baik secara makro maupun mikro. Secara makro, sektor perikanan merupakan sumber penerimaan devisa melalui kegiatan ekspor. Secara mikro, industri perikanan berdampak pada penyediaan tenaga kerja dan meningkatkan daya beli masyarakat dengan meningkatkan pendapatan pelaku ekonomi di industri perikanan (Trijayanto & Nugroho, 2017).

Sumatera Selatan salah satu provinsi yang menjadi hasil perikanan. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan (2024), produksi ikan di Sumatera Selatan pada tahun 2022 mencapai 24.7191 ton, yang tersebar di hampir seluruh Kabupaten/Kota di provinsi ini. Produksi tertinggi terdapat di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKU Timur) dengan jumlah produksi mencapai 52.999 ton atau 21,44 persen dari total produksi di Sumatera Selatan.

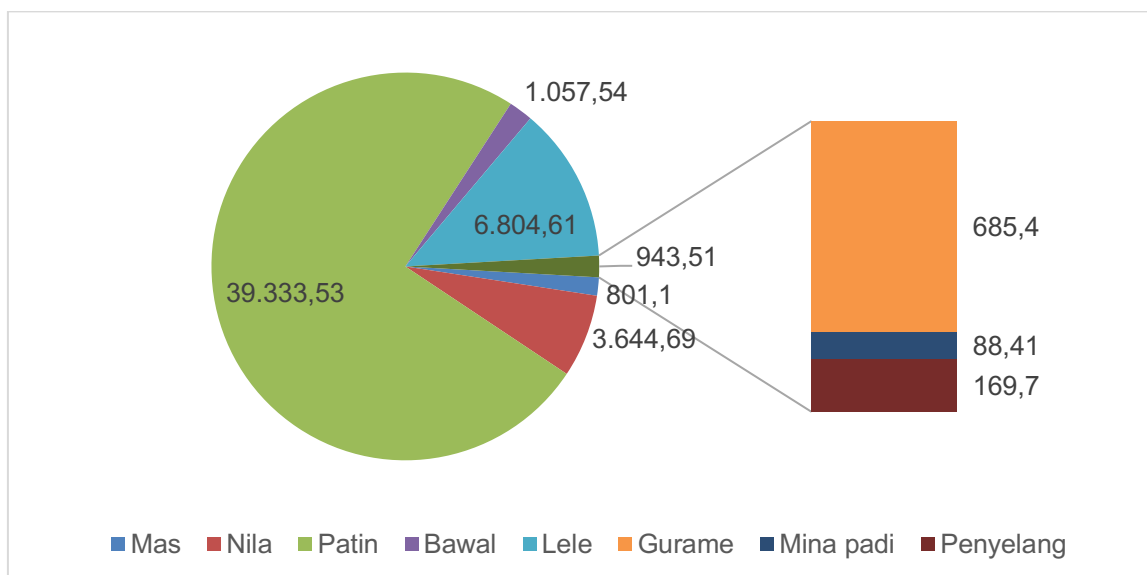
Berdasarkan Data BPS OKU Timur (2024), Kegiatan budidaya ikan di Kabupaten OKU Timur tersebar di hampir seluruh kecamatan, dengan produkti tertinggi di Kecamatan Belitang dengan produksi mencapai 8.710,25 ton dan disusul dengan kecamatan lainnya, yaitu: Buay Madang, Belitang Madang Raya, Belitang III, Belitang Mulya dan Semendawai Suku III. Jumlah data produksi perikanan menurut kecamatan di Kabupaten OKU Timur ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Produksi Perikanan Menurut Kecamatan di Kabupaten OKU Timur tahun 2019

Kegiatan usaha budidaya perikanan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dilakukan pada kolam air tenang, keramba dan sistem mina padi di sawah. Dari total produksi sebesar 52.999 ton, sebagian besar yaitu: 52.669 ton (99,37%) dihasilkan dari kegiatan budidaya di kolam air tenang, sedangkan sisanya yaitu 323 ton (0,60%) di pola mina padi di sawah dan 7 ton (0,01%) di keramba, dengan jenis ikan yang dihasilkan sebagian besar berupa ikan patin yang mencapai: 39.333,53 atau mencapai 74,85 persen dari total produksi, jenis ikan lainnya banyak dihasilkan yaitu: lele, nila, bawal, gurami dan mas. Produksi berbagai ikan di Kabupaten OKU Timur ditampilkan pada Gambar 2.

Berdasarkan data tersebut ikan yang banyak dihasilkan di Kabupaten OKU Timur adalah patin. Produksi ikan patin di Kabupaten OKU Timur meskipun tergolong tinggi, tetapi sebagian besar petani yang mengusahakannya belum menikmati keuntungan yang rendah. Tingkat keuntungan yang rendah disebabkan sebagian besar dari petani pembudidaya masih menjual ikan dalam bentuk segar yang harganya relatif rendah apalagi pada saat panen raya. Selain itu penjualan ikan patin dalam bentuk segar hanya mampu menjangkau pasar lokal dan belum mampu menjangkau pasar dunia, padahal potensi ekspor ikan patin dalam bentuk olahan masih sangat besar.



Gambar 2. Produksi Perikanan Menurut Jenis Ikan di Kabupaten OKU Timur

Nilai pasar kelompok ikan berkumis (*cat fish*) di pasar dunia mencapai sekitar 2.45 miliar Dollar AS, yakni dengan dominasi jenis ikan patin. Pasar tujuan utamanya antara lain China dan Amerika Serikat. Sementara pemasok utama ikan patin dunia saat ini adalah Vietnam. Industri patin masih menghadapi tantangan untuk bisa berdaya saing di tengah meningkatnya permintaan produk olahan patin di pasar global. Strategi diperlukan untuk mendorong industri patin lebih efisien dan mengembangkan produk turunan berskala industri (Grahadyarini, 2023).

Salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan usaha budidaya ikan patin adalah dengan meningkatkan nilai tambah ikan patin melalui pengembangan usaha pengolahan ikan. Melalui pengolahan ikan akan menghasilkan produk olahan ikan yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Potensi peningkatan nilai tambah dari ikan patin cukup besar karena banyak produk yang bisa dihasilkan dari hasil pengolahan ikan ini, salah satu diantaranya fillet ikan.

Fillet ikan merupakan irisan daging ikan tanpa tulang, tanpa sisik, tanpa duri, dan kadang-kadang tanpa kulit. Fillet diperoleh dengan cara menyayat ikan utuh sepanjang tulang belakang, dari belakang kepala sampai ekor. Fillet tergolong olahan setengah jadi dari yang nantinya dapat diolah menjadi makanan lain seperti bakso, sosis, serta fortifikasi berbagai aneka produk olahan jadi. Fillet ikan menjadi pilihan yang menarik bagi konsumen karena tidak perlu membersihkan dan bebas duri, tidak seperti ikan yang masih utuh (Atillah dan Utami, 2023).

Upaya pengembangan industri fillet ikan patin masih terbuka luas disamping permintaan terhadap produk ini masih tinggi karena peluang pasarnya tidak hanya dalam negeri tetapi juga luar negeri. Selain itu menurut Suhendra (2017), struktur pasar industri fillet ikan dalam negeri menunjukkan tingkat persaingan yang rendah di

dalam negeri karena pemain dalam industri fillet patin tidak banyak. Peluang terhadap perkembangan industri fillet patin sangat besar mengangap peran dan perhatian pemerintah cukup besar dengan melakukan berbagai upaya pengembangan komoditas patin dari hulu ke hilir.

Kabupaten OKU Timur khususnya Kecamatan Belitang meskipun memiliki potensi untuk pengembangan industri fillet patin, tetapi belum ada informasi tentang kelayakan industri pengolahan ikan di kecamatan ini. Menurut Gunawan (2018), Studi kelayakan bisnis atau yang biasa disingkat dengan SKB adalah kegiatan terencana yang dilakukan untuk mempelajari secara lebih mendalam mengenai suatu usaha ataupun bisnis yang akan dijalankan, usaha tersebut pada akhirnya akan memberikan kesimpulan mengenai layak atau tidaknya sebuah usaha bisnis dijalankan. Studi kelayakan bisnis sangat penting karena untuk kebaikan kelangsungan kehidupan perusahaan di masa yang akan datang, dan agar tidak ada pihak-pihak yang merasa dirugikan dari terlaksananya sebuah usaha bisnis.

Berdasarkan alasan tersebut maka kajian tentang "Kelayakan Financial Usaha Pengolahan Fillet Patin di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur". Melalui penelitian ini dapat diketahui kelayakan financial industry pengolahan fillet ikan patin di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur

### Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah:

1. Berapa besar biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usaha fillet ikan?
2. Apakah usaha pembuatan fillet ikan patin layak dilaksanakan?

## Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menghitung biaya investasi dan operasional, penerimaan dan pendapatan usaha filet ikan patin.
2. Menganalisis kelayakan financial usaha filet ikan patin.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU timur, dengan alasan kecamatan ini merupakan sentra penghasil ikan patin terbesar di Kabupaten OKU Timur. Penelitian dilaksanakan dari Bulan Juli sampai Agustus 2023.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik/pengelola usaha pembuatan filet ikan, petani ikan sebanyak sebanyak 12 orang.

Metode penarikan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sample dalam penelitian ini.

### Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan pemilik/pengelola usaha pengolahan filet ikan dan petani ikan patin. Data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini, seperti: Kantor Pemerintah desa dan kecamatan, Badan Pusat Statistik dan instansi lain yang menyediakan data yang dapat menunjang penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik wawancara langsung dengan menggunakan instrumen penelitian, terhadap para pelaku industri pengolahan filet ikan dan petani pembudidaya ikan patin di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur. Instrumen penelitian berupa kuisioner berisi daftar pertanyaan tentang: jenis dan jumlah investasi, biaya operasional, produksi dan penerimaan

### Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan di lapangan diolah secara tabulasi dan selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Untuk menghitung biaya produksi, penerimaan dan pendapatan digunakan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

$$TR = Q \times P$$

$$TI = TR - TC$$

Keterangan:

TC = Total cost (total biaya)

TFC = Total fix cost (total biaya tetap)

TVC = Total Variabel Cost (total biaya variable)

TR = Total revenue (total penerimaan)

Q = Quantity (jumlah produksi)

P = Price (harga produk)

TI = Total income

Untuk melihat tingkat kelayakan diukur dengan menggunakan beberapa indicator kelayakan proyek, yaitu: NPV, IRR, B/C Rasio dan Payback Periode.

1. *Net Present Value* (NPV), digunakan menghitung jumlah keuntungan bersih yang diperoleh usaha selama masa ukur proyek. Rumus NPV adalah:

$$NPV = \sum_p^0 NB (1+i)^n$$

Keterangan:

NBt = Net Benefit = *Benefit - Cost*

n = tahun (waktu)

i = suku bunga (*discount factor*)

Kriteria penilaian: Jika NPV  $\geq 0$  maka proyek layak, Jika NPV  $< 0$  maka proyek tidak layak.

2. *Internal Rate of Return* (IRR). Digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian atas modal yang diinvestasikan yang nilainya dibandingkan dan harus lebih besar dari SOCC atau *social opportunity cost of capital*. Rumus IRR adalah:

$$IRR = i_{(1)} + \frac{NPV_{(1)}}{NPV_{(1)} - NPV_{(2)}} (i_{(2)} - i_{(1)})$$

Keterangan:  $i_{(1)}$  = adalah tingkat suku bunga / *discount rate* yang membuat NPV positif  $i_{(2)}$  = adalah tingkat suku bunga / *discount rate* yang membuat NPV negatif

Kriteria penilaian: Jika IRR dari suatu proyek sama dengan tingkat suku bunga yang berlaku, maka NPV dari proyek itu sebesar 0. Jika IRR  $\geq i$ , maka proyek layak untuk dijalankan, begitupun sebaliknya.

3. *Net Benefit-Cost Ratio* (net B/C). digunakan untuk melihat gambaran berapa kali lipat nilai benefit akan diperoleh dari cost yang dikeluarkan. Rumus net B/C adalah :

$$NetB/C = \sum_n^0 \frac{NB_{(+)}}{NB_{(-)}}$$

Keterangan:

NBi (+) = *Net benefit* yang telah di *discount* positif

NBi (-) = *Net benefit* yang telah di *discount* negatif Kriteria penilaian:

Suatu usaha dinyatakan layak secara finansial jika nilai net B/C lebih besar dari 1 (satu), jika lebih kecil dari 1 (satu) berarti tidak layak, dan untuk net B/C = 1 tercapai *break even point*.

4. *Pay Back Periode* (PBP). Metode payback period (PP) digunakan untuk menghitung jangka waktu periode) pengembalian investasi suatu proyek atau usaha. Rumus PBP adalah:

$$PBP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n I_i - \sum_{i=1}^n B_{icp-1}}{B_p}$$

Keterangan:  
 PBP = Payback period  
 T<sub>p-1</sub> = tahun sebelum terdapat  
 PBPI<sub>i</sub> = Jumlah investasi telah di discoun  
 tB<sub>icp-1</sub> = Jumla benefit yang telah di  
 discount sebelum payback period  
 B<sub>p</sub> = Jumlah benefit pada payback period

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Biaya Investasi dan Operasional Usaha Pengolahan Fillet Ikan patin

Biaya investasi yang dikeluarkan pada usaha pengolahan filet ikan patin sebesar Rp.1.781.010.000 yang terdiri dari biaya pengurusan perizinan, pembelian tanah dan pembuatan bangunan, sarana penunjang, mesin, peralatan pendukung, peralatan kantor, dan peralatan transportasi. Rincian biaya investasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian biaya investasi usaha pengolahan filet ikan patin di Kec. Belitang Kabupaten OKU Timur

No	Jenis Biaya Investasi	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Perizinan	50.000.000	2,81
2	Tanah dan bangunan	660.000.000	37,06
3	Sarana pendukung	431.900.000	24,25
4	Mesin	267.400.000	15,01
5	Peralatan pendukung	69.210.000	3,89
6	Peralatan kantor	18.500.000	1,04
7	Sarana transportasi	284.000.000	15,95
Jumlah Biaya Investasi		1.781.010.000	100,00

Sumber: Diolah dari Data Primer Hasil Wawancara.

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa sebagian besar biaya investasi pada usaha pengolahan filet patin, sebagian besar digunakan untuk pembelian tanah dan bangunan yang mencapai Rp. 660.000.000 atau 37,06 persen dari total investasi sebesar Rp. 1.781.010.000. Biaya investasi yang tinggi untuk pembelian tanah dan bangunan karena harga tanah yang relatif tinggi yaitu Rp. 50.000/m<sup>2</sup>, dan bangunan yang dibuat dalam bentuk permanen dengan biaya rata-rata Rp. 2.000.000/m<sup>2</sup>. Bangunan dibuat permanen agar bertahan lama sehingga dapat mengurangi biaya rehab bangunan.

Biaya investasi lainnya yang cukup besar pada usaha filet ikan adalah penyediaan sarana pendukung produksi yaitu sebesar 431.900.000 atau 24,25 persen dari total investasi. Biaya yang dikeluarkan untuk sarana pendukung terdiri dari biaya: pembuatan tempat penerimaan bahan baku dan parkir, Instalasi pengolahan air limbah (IPAL), pembuatan pagar, instalasi listrik dan air serta peralatan pemadam kebakaran (APAR). Biaya penyediaan pendukung produksi terbesar pada pembuatan pagar yang mencapai Rp. 330.000.000 atau 76,47 persen dari total biaya sarana penunjang. Biaya pembuatan pagar yang cukup besar karena pembangunannya dilakukan disekeliling lokasi industri dengan tujuan untuk mengantisipasi gangguan keamanan serta mengurangi dampak buruk dari aktivitas usaha pengolahan ikan terhadap masyarakat sekitar.

Biaya penunjang lainnya yang cukup besar adalah biaya pembelian sarana transportasi berupa kendaraan bermotor roda empat dan roda dua jenis truck pickup untuk mengangkut bahan baku ikan patin dari petani ke pabrik, maupun pengangkutan filet patin dari pabrik ke pasar atau lokasi penjualan komoditi ini. Biaya yang dikeluarkan untuk pembelian kendaraan bermotor roda 4 dan roda 2 sebesar Rp. 284.000.000 atau 15,95 persen.

Biaya investasi lainnya yang cukup besar pada usaha pengolahan filet ikan patin, yaitu: pembelian mesin, yaitu: *cold storage*, *ice cube maker*, pompa air, mesin vacuum dan genset, Biaya yang dikeluarkan untuk pembelian mesin sebesar Rp. 267.400.000 atau 15,01 persen dari total biaya pembelian sarana pendukung produksi.

Biaya investasi lainnya yang dikeluarkan konsumen adalah pengadaan peralatan pendukung kegiatan produksi, seperti: timbangan, meja preparasi, meja timbangan, bak yang digunakan untuk penyimpanan, pematian dan pencucian, keranjang, bak pembeku, pisau filet, kipas angin (*exhaust fan*), talenan besar, tempat sampah, meja dorong, sekop, gerobak dan sapu, dengan biaya terbesar untuk biaya pembelian meja preparasi sebesar Rp. 15.000.000 atau 21,67 persen, meja dorong dan talenan besar dengan jumlah masing-masing Rp. 10.000.000 atau 14,45 persen. Biaya investasi lain yang dikeluarkan pada usaha pengolahan filet ikan patin adalah penyediaan peralatan kantor, seperti: meja kerja,

kursi, computer, lemari buku, filling cabinet, kursi, tamu dan printer dengan jumlah biaya Rp. 18.500.000 atau 1,04 persen. Biaya investasi terendah yang dikeluarkan adalah biaya untuk perizinan, seperti: biaya izin operasional, izin lokasi dan lain-lainnya, sebesar Rp. 50.000.000 atau 2,81 persen.

Biaya operasional yang dikeluarkan pada usaha pengolahan fillet ikan adalah: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya pendukung produksi, dengan total biaya selama 10 tahun beroperasi sebesar Rp. 78.645.369.704,82 atau

rata-rata Rp. 7.864.536.970,48 per tahun. Biaya yang dikeluarkan untuk biaya operasi sebesar Rp. 5.865.212.000. Rincian biaya operasional yang dikeluarkan pada insutri fillet ikan ditampilkan pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa biaya operasional terbesar pada usaha pengolahan fillet ikan patin adalah bahan baku sebesar Rp. 5.121.792.000 atau 87,32 persen dari total biaya produksi sebesar 5.865.212.000. Rincian biaya bahan baku dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Biaya operasional usaha pengolahan fillet ikan patin pada tahun pertama (ke-1) di Kab. OKU Timur

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp/tahun)	Persentase (%)
A	Biaya bahan baku utama dan Penunjang		
	a. Bahan baku utama (ikan patin)	5.040.000.000	85,93
	b. Bahan baku penunjang	81.792.000	1,39
	Jumlah	5.121.792.000	87,32
B	Biaya Tenaga Kerja		
	a. Upah tenaga kerja tetap	348.000.000	5,93
	b. Upah tenaga kerja tidak tetap	360.000.000	6,14
	Jumlah	708.000.000	12,07
C	Biaya pendukung produksi		
	a. BBM mobil dan sepeda motor dan Genset	7.920.000	0,14
	b. Biaya perawatan mesin	10.000.000	0,17
	c. Biaya perawan sarana transportasi	2.200.000	0,04
	d. Pajak kendaraan	2.800.000	0,05
	e. Biaya komunikasi (telpon)	500.000	0,01
	f. Biaya promosi	10.000.000	0,17
	g. Pajak Bumi dan Bangunan	1.000.000	0,02
	h. Alat tulis kantor (ATK)	1.000.000	0,02
	Jumlah	35.420.000	0,60
	Jumlah biaya operasional	5.865.212.000	100,00

Sumber: Diolah dari Data Primer Hasil Wawancara

Tabel 3. Jenis biaya bahan baku pada usaha pengolahan fillet ikan patin di Kec. Belitang Kab. OKU Timur

No	Jenis Biaya	Jumlah	Harga	Total biaya
1.	Biaya bahan baku utama (ikan patin)			
	a. Ikan patin (kg)	360.000	14.000	5.040.000.000
2.	Bahan baku penunjang			
	a. Plastik (kg)	864	50.000	43.200.000
	b. Karton (eksemplar)	7.200	2.000	14.400.000
	c. Biaya listrik (KVA)	720	18.000	12.960.000
	d. Biaya air PAM (M <sup>2</sup> )	864	13.000	11.232.000
	Jumlah Biaya Bahan Baku			5.121.792.000

Sumber: Diolah dari Data Primer Hasil Wawancara

Biaya bahan baku terbesar adalah berupa pembelian bahan baku utama yaitu ikan patin yang dibeli dari petani. Biaya bahan baku utama yang

tinggi disebabkan karena ikan patin merupakan komponen utama dalam proses produksi sehingga kebutuhannya juga lebih banyak dibandingkan

dengan bahan baku lainnya. Kebutuhan bahan baku rata-rata 1.000 kilogram perhari atau lebih kurang 30.000 kilogram perbulan. Alasan lainnya harga ikan patin sudah cukup tinggi, yaitu rata-rata Rp. 14.000 perkilogram. Untuk memenuhi kebutuhan ikan patin yang tinggi selain diperoleh dari hasil budidaya usaha juga bisa diperoleh dari petani ikan patin khususnya yang berada di wilayah Kabupaten OKU Timur.

Bahan baku penunjang pada usaha pengolahan filet ikan patin selama tahun pertama adalah biaya plastic untuk pembungkus filet ikan sebesar Rp. 43.200.000.

Biaya karton untuk box filet ikan sebesar Rp. 14.400.000, biaya listrik untuk energi yang digunakan untuk pendingin sebesar Rp. 12.960.000,

dan biaya air bersih untuk pencucian ikan sebesar sebesar Rp. 12.232.000.

Biaya produksi selanjutnya yang cukup besar yaitu pembayaran upah tenaga kerja. Tenaga kerja pada usaha pengolahan filet ikan patin terdiri dari tenaga kerja tetap dan tidak tetap. Tenaga kerja tetap terdiri dari: pimpinan (manager usaha), staf administrasi, staf pengadaan bahan baku dan pemasaran, tenaga keamanan, tenaga kebersihan (*cleaning service*) dan sopir. Tenaga kerja tidak tetap terdiri dari tenaga kerja pria dan wanita yang banyak terlibat dalam kegiatan pembuatan filet ikan. Rincian jumlah, upah dan biaya total tenaga kerja ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah biaya tenaga kerja berdasarkan status karyawan pada usaha pengolahan filet ikan patin di Kec. Belitang Kab. OKU Timur

No	Status Tenaga Kerja	Jumlah	Biaya (Rp/orang/HOK)	Jumlah (Rp/tahun)
<b>A Karyawan tetap</b>				
1.	Gaji pimpinan (orang)	1	8.000.000	96.000.000
2.	Staf Administrasi (orang)	2	3.000.000	72.000.000
3.	Staf Pengadaan dan pemasaran	1	3.500.000	42.000.000
4.	Tenaga Keamanan (orang)	2	2.500.000	60.000.000
5.	Tenaga Cleaning service (orang)	2	2.000.000	48.000.000
6.	Sopir (orang)	1	2.500.000	30.000.000
Jumlah gaji tenaga kerja tetap				348.000.000
<b>B Karyawan tidak tetap (harian)</b>				
1.	Upah tenaga kerja pria (HOK)	720	100.000	72.000.000
	Upah tenaga kerja wanita (HOK)	3.600	80.000	288.000.000
Jumlah Biaya Tenaga Tidak tetap				360.000.000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja				708.000.000

Sumber: Diolah dari Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa sebagian besar biaya tenaga kerja digunakan untuk pembayaran gaji atau upah tenaga kerja tidak tetap yang bekerja dengan upah harian yaitu sebesar 360.000.000 atau 10,85 persen dari biaya total tenaga kerja sebesar Rp. 708.000.000. Biaya upah tenaga kerja tidak tetap yang tinggi disebabkan tenaga kerja yang dibayar dengan upah harian ini terlibat langsung dalam kegiatan proses produksi. Penyebab lainnya jumlah tenaga kerja yang terlibat pada kegiatan produksi cukup banyak yaitu 10 orang tenaga kerja pria dan 50 orang tenaga kerja wanita.

Biaya tenaga kerja lain adalah untuk upah tenaga kerja dengan status sebagai karyawan tetap yang jumlahnya lebih rendah yaitu sebesar Rp. 348.000.000 atau 49,15 persen dari total biaya yang dikeluarkan untuk pembayaran tenaga kerja. Tenaga kerja dengan status karyawan tetap mendapatkan upah tetap setiap bulan yang

besarnya sesuai dengan jabatan yang dimiliki, dengan upah tertinggi diterima pimpinan perusahaan yaitu Rp. 8.000.000 perbulan.

Biaya operasional lainnya yang dibutuhkan pada usaha pengolahan filet ikan patin adalah biaya pendukung berupa biaya pembelian Bahan Bakar Minyak (BBM), pembelian pakaian, biaya perawatan mesin produksi, biaya perawatan kendaraan baik roda dua maupun roda empat, pajak, biaya telpon, biaya promosi, pajak dan biaya Alat Tulis Kantor (ATK) untuk kegiatan administrasi. Rincian biaya pendukung produksi ditampilkan pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa sebagian besar biaya pendukung produksi digunakan untuk biaya perawatan mesin dan biaya promosi yang masing-masing berjumlah Rp. 10.000.000 atau 28,23 persen dari total biaya pendukung produksi sebesar Rp. 35.420.000,-. Biaya perawatan mesin cukup tinggi karena mesin

digunakan hampir setiap saat sepanjang tahun, sehingga memerlukan biaya perawatan yang cukup besar termasuk penggantian onderdil yang sudah rusak. Biaya promosi juga besar karena

untuk mendukung keberlanjutan usaha diperlukan perluasan pasar dengan cara terus-menerus melakukan promosi,

Tabel 5. Biaya pendukung produksi usaha pengolahan filet ikan patin di Kec. Belitang Kab. OKU Timur

No	Biaya Pendukung Produksi	Jumlah	Harga (Rp/satuan)	Jumlah (Rp/tahun)
1	Pembelian BBM (pertalite) mobil (liter)	792	10.000	7.920.000
2	Biaya perawatan mesin (kali)	2	5.000.000	10.000.000
3	Biaya perawatan mobil (unit)	1	1.000.000	1.000.000
4	Biaya perawatan sepeda motor (unit)	4	300.000	1.200.000
5	Pajak mobil (unit)	1	2.000.000	2.000.000
6	Pajak sepeda motor (unit)	4	200.000	800.000
7	Biaya telpon (paket)	1	500.000	500.000
8	Biaya promosi (paket)	1	10.000.000	10.000.000
9	Pajak bumi dan bangunan (unit)	1	1.000.000	1.000.000
10	Biaya ATK untuk administrasi (paket)	1	1.000.000	1.000.000
Jumlah Biaya Pendukung Produksi				35.420.000

Sumber: Diolah dari Data Primer Hasil Wawancara

Biaya pendukung produksi lainnya yang cukup besar adalah biaya untuk pembelian Bahan bakar minyak (BBM) yaitu sebesar Rp. 7.920.000 atau 22,36 persen dari total biaya penunjang. Biaya BBM cukup tinggi pada usaha pengolahan filet ikan patin, karena kendaraan roda empat maupun roda dua memiliki mobilitas cukup tinggi untuk pengangkutan bahan baku ikan dari petani ke pabrik maupun pengangkutan hasil produksi filet ikan dari pabrik ke tempat penjualan baik usaha pemanfaatan filet ikan, pasar maupun kelompok pembeli lainnya.

### Produksi, Penerimaan dan Keuntungan

Jenis produk yang dihasilkan dari pengolahan filet ikan patin berupa filet yang berupa

daging ikan patin yang nanti akan digunakan untuk bahan baku bagi produk olahan dari ikan maupun langsung dimasak untuk dikonsumsi. Kapasitas produksi mesin pengolahan filet ikan adalah 1.000 kilogram perhari. Rendemen ikan patin sebesar 45 persen, artinya dari 1 kilogram ikan patin segar dihasilkan 0,45 kilogram filet ikan. Jika diasumsikan kapasitas produksi penuh yaitu mampu mengolah 1.000 kilogram ikan patin segar maka jumlah filet ikan yang dihasilkan sebanyak 450 kilogram perhari atau 13.500 kilogram perbulan, sehingga dalam setahun diperkirakan mampu memproduksi sebanyak 162.000 kilogram filet ikan. Rincian produksi, penerimaan, biaya dan pendapatan usaha pengolahan filet ikan pada tahun pertama (ke-1) ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Produksi, penerimaan, biaya dan pendapatan industri fillet ikan pada tahun ke-1 (pertama) di Kabupaten OKU Timur tahun 2023

No	Produksi, Penerimaan, Pendapatan	Jumlah (Rp/tahun)
1	Produksi fillet (kg/tahun)	162.000
2	Harga (Rp/kg)	42.000
3	Penerimaan (Rp/tahun)	6.804.000.000
4	Biaya	6.013.629.500
	- Investasi (penyusutan) (Rp/tahun)	148.417.500
	- Operasional (Rp/tahun)	5.865.212.000
5	Pendapatan (Rp/tahun)	790.370.500

Sumber: Diolah dari Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan Tabel 6, terlihat bahwa produksi filet ikan patin adalah 162.000 kilogram pertahun, dengan harga rata-rata filet ikan patin Rp. 42.000,- perkilogram, maka akan dihasilkan penerimaan sebesar Rp. 6.804.000.000,- pertahun

atau Rp. 42.000,- perkilogram. Jumlah biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 6.013.629.500 atau Rp. 37.121,17 perkilogram. Jika penerimaan dikurangi biaya maka dihasilkan pendapatan sebesar Rp.790.370.500,- pertahun atau Rp. 4.878,43 perkilogram. Pendapatan ini akan terus meningkat



seiring dengan peningkatan produksi pada tahun-tahun selanjutnya,.

Berdasarkan potensi yang ada terutama tingginya produksi ikan patin dan adanya kecenderungan peningkatan produksi ikan ini, yang disebabkan perluasan areal budidaya baik di kolam maupun keramba, maka produksi di perkiraan dapat ditingkatkan sebesar 5% pertahun. Peningkatan produksi akan menyebabkan peningkatan pendapatan sehingga sampai akhir umur ekonomis proyek selama 10 tahun akan menghasilkan keuntungan bersih

setelah di kurangi pajak sebesar Rp. 35.483.226.064,06 atau diperoleh pendapatan bersih yang telah didiscoun factor sebesar Rp. 16.007.004.997,64.

### Kelayakan Financial Usaha Pengolahan Filet Ikan Patin

Usaha pengolahan filet ikan patin dilihat dari aspek financial sangat layak dilaksanakan, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator seperti yang ditampilkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Indikator kelayakan investasi industri pengolahan filet ikan patin di Kec. Belitang Kab.OKU Timur

No	Indikator Kelayakan	Nilai	Keputusan
1	Jumlah investasi (Rp)		
	A. Investasi Awal (Rp)	1.781.010.000,00	
	B. Biaya Operasional (Rp)	43.005.976.293,77	
2	Penerimaan (Rp)	60.793.991.291,41	
2	NPV (Rp)	16.007.004.997,64	Layak
3	B/C (Penerimaan atas biaya)	0,35	Layak
4	R/C (Keuntungan atas biaya)	1,35	Layak
5	IRR (Tingkat bunga maksimal saat pendapatan = 0) (%)	82,09%	Layak
6	Payback periode (tahun)	1,9 tahun (1 tahun, 10 bulan, 14 hari)	Layak

Sumber: Diolah dari Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan Tabel 7, Biaya yang dikeluarkan pada usaha pengolahan filet ikan terdiri dari biaya investasi dan biaya operasional. Biaya investasi dikeluarkan di awal usaha sebesar Rp. 1.781.010.000,00, sedangkan biaya operasional dikeluarkan selama usaha dijalankan yang diperkirakan berlangsung selama 10 tahun dengan total biaya operasional Rp. 43.005.976.293,77 atau Rp. 4.300.597.629,38 per tahun, khusus pada tahun pertama (ke-1) jumlah biaya operasional Rp. 5.865.212.000,-

Usaha pengolahan filet ikan patin dilihat dari berbagai indikator, yaitu: Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Benefi-cost ratio (B/C Rasio), revenue of cost ratio (R/C rasio), dan payback periode (PP) sangat layak dilaksanakan. Nilai NVP pada usaha pengolahan usaha pengolahan adalah sebesar Rp. 16.007.004.997,64 artinya keuntungan bersih yang diperoleh selama masa masa umur proyek 10 tahun sebesar Rp. 16.007.004.997,04 atau rata-rata Rp. 1.600.700.500 per tahun. Dilihat nilai NPV maka usaha ini sangat menguntungkan karena memiliki nilai NPV lebih dari nol (> 0) atau bernilai positif.

Usaha pengolahan filet ikat juga layak karena memiliki nilai B/C dan R/C. Nilai B/C sebesar 0,35 artinya setiap Rp.1,- biaya yang dikeluarkan pada usaha pengolahan filet ikan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,35.- Kelayakan usaha pengolahan ikan juga terlihat dari nilai R/C sebesar

1,5. Artinya setiap Rp.1,- yang dikeluarkan pada usaha pengolahan ikan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1.35. Berdasarkan nilai B/C atau R/C dapat disimpulkan bahwa usaha pengolahan filet ikan menghasilkan keuntungann karena memperoleh penerimaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan.

Dilihat dari nilai IRR, usaha pengolahan filet ikat juga layak untuk dilaksanakan. Usaha pengolahan filet ikan memiliki nilai IRR sebesar 82,09 persen atau memiliki nilai lebih besar dari tingkat discount rate sebesar 12 persen. Jika diasumsikan usaha pengolahan ini dibiayai oleh lembaga perbankan atau investor lain yang menerapkan sistem Bunga sebagai dasar dalam pemberian imbalan atas investasi yang mereka tanamkan, maka nilai Bunga sampai 82,09 persen usaha ini tetap memberikan keuntungan dan nilai keuntungan akan mencapai nilai nol pada saat bunga bank sebesar 82,09 persen.

Kelayakan usaha pengolahan filet ikan juga dapat dilihat dari indikator lainnya yaitu nilai Payback periode (PP) atau masa pengembalian modal selama umur ekonomis usaha ini. Nilai Payback periode usaha pengolahan ikan adalah 1,9 tahun, artinya nilai investasi awal dari usaha ini sebesar Rp. 1.781.010.000,- sudah kembali pada saat proyek ini beroperasi 1,9 tahun atau pada saat masa proyek berumur 1 tahun, 10 bulan dan 14 hari. Berdasarkan nilai Payback periode ini maka dapat disimpulkan masa pengembalian investasi pada usaha pengolahan

filet ikan terkategori cepat karena belum sampai seperempat dari masa ekonomis proyek nilai investasi diperkirakan sudah kembali dari masa ekonomis proyek selama 10 tahun.

dilihat dari aspek: teknis, ekonomi, pasar dan lainnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Usaha pengolahan fillet ikan patin menguntungkan baik dalam jangka Panjang (10 tahun) maupun jangka pendek (1 tahun).
  - a. Selama masa umur ekonomis (10 tahun), Jumlah penerimaan sebesar Rp. 60.793.991.291,41,-, jumlah biaya yang dikeluarkan Rp. 44.786.986.293,77 (biaya investasi Rp. 1.781.010.000,- dan biaya operasional Rp. 43.005.976.293,77) sehingga pendapatan bersih Rp. 16.007.004.997,64,-.
  - b. Pada tahun pertama (ke-1), jumlah penerimaan Rp. 6.804.000.000,-, Jumlah biaya total Rp. 6.013.629.500,- (biaya penyusutan investasi Rp. 148.417.500,- dan biaya operasional Rp. 5.865.212.000,-) sehingga pendapatan bersih Rp. 790.370.500
2. Usaha usaha pengolahan fillet ikan patin dilihat dari semua indikator terkategori layak, dengan nilai NPV sebesar Rp. 16.007.004.997,64 atau dengan pendapatan Rp....per tahun, nilai B/C 0,35 dan R/C 1,35, Nilai IRR 82,09% dan masa pengembalian investasi selama 1,9 tahun (1 tahun, 10 bulan dan 4 hari),

### Saran

Saran yang diberikan dari hasil penelitian ini:

1. Investor disarankan untuk membuka industri pengolahan filet ikan patin di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur.
2. Pemerintah sebaiknya memfasilitasi pengembangan industri pengolahan filet ikan patin kepada petani, investor atau pihak lainnya yang berminat mengembangkan usaha pengolahan filet ikan patin.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang kelayakan usaha pengolahan filet ikan patin

## DAFTAR PUSTAKA

- Atillah, R dan Utami, SN. 2023. Pengertian Fillet Ikan beserta Kelebihan dan Kekurangannya. <https://www.kompas.com>. (27 Nopember 2023)
- BPS Provinsi Sumatera Selatan. 2024. Produksi Perikanan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Budidaya (ton). <https://sumsel.bps.go.id>.
- BPS OKU Timur. 2024. Produksi Perikanan Menurut Jenis Ikan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur 2020-2022. <https://okutimurkab.bps.go.id>
- Grahadyarini, BM Lukita. 2023. Pasat Patin Potensial, Tetapi Industrinya Masih Tertinggal. <https://www.kompas.id> (20 April 2023).
- Gunawan, K. 2018. Peran Studi Kelayakan Bisnis Dalam Peningkatan UMKM (Studi Kasus UMKM di Kabupaten Kudus). *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam BISNIS*, Vol. 6 No. 2, Des 2018: 101-115.
- Suhendra, Arif Satria, Budhi Hascaryo Iskandar. 2017. Analisis Industri Filet Patin Indonesia dengan Model Berlian Porter. *Jurnal ALBACORE*, Volume 1, No.3. Oktober 2017: 337-348.
- Trijayanto dan Nugroho. 2017. *Dalam* Indri Marjusni, Idris. 2023. Analisis Pengaruh Produksi Perikanan, Ekspor Perikanan dan Angka Konsumsi Ikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perikanan di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, Volume 12, Nomor 2, Nopember 2023 (118-127)